

**EFEKTIVITAS MEDIA APLIKASI ABATA HIJAIYAH PADA ANDROID
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH
BAGI ANAK TUNARUNGU
(SINGLE SUBJECT RESEARCH DI KELAS I SLBN CENTER PAYAKUMBUH)**

Oleh:

Nofira Fadillah¹, Elsa Efrina², Mega Iswari³

Abstrak: The research was motivated by the problems that researchers in the field discovered that the deaf child in the class I SLBN Center Payakumbuh. Children new to two hijaiyah, namely alif and ba. When compared with the others, has mastered ten hijaiyah, both to show and express the hijaiyah. This research uses experiment approach in the form of single subject research (study a single subject), using the design of A-B-A, and data analysis techniques using visual analysis chart. The research Subjects were deaf child. Assessment in this study is to measure the percentage of students' abilities to demonstrate and speaks eight hijaiyah.

Based on the results of this study shows that the ability of deaf child to recognize letters hijaiyah can be enhanced through the application of media Abata hijaiyah on android. In the baseline condition (A1) conducted four times a meeting, children can not pronounce the letter hijayah show and given that the percentage is 0% at the first meeting until the fourth meeting. In the intervention condition (B) performed 10 times and the ability of deaf child meetings increased from five to meeting up to fourteen with the highest score of 100% to indicate or say, while in the baseline condition (A2) held six meetings and the child's score 100% is the highest for the show also speaks eight hijaiyah. If seen from the analysis of the data can be explained that the change of tendency toward increased (+) from baseline to the intervention condition or intervention to the baseline 2. Small percentage of data that describe the overlap effect by using the media intervention, the better the ability to recognize letters hijaiyah deaf child. Thus the hypothesis (Ha) proposed is acceptable. It means that the media application on android Abata hijaiyah effective for improving cognitive ability in children with hearing hijaiyah Payakumbuh SLBN Center. It can be concluded that the media application on android Abata hijaiyah effective for improving cognitive ability in deaf child hijaiyah.

Kata kunci; Huruf hijaiyah, media aplikasi abata hijaiyah, anak tunarungu.

¹Nofira Fadillah (1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

² Elsa Efrina(2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

³ Mega Iswari (3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

Pendahuluan

Kewajiban menjalankan perintah agama diberikan kepada seluruh umat muslim. Salah satu kewajiban tersebut yaitu membaca Al-Quran. Sebagaimana diperintahkan dalam Surat Al 'Ankabuut ayat 45 yang artinya “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Kewajiban ini tidak terkecuali untuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Salah satunya adalah anak gangguan pendengaran atau anak tunarungu.

Anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari – hari dan dapat membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks. Sedangkan menurut Dwidjosumoro dalam Soemantri, (1996:74) menyatakan tunarungu adalah: Seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*).

Kemampuan untuk membaca Al Quran ini memiliki syarat utama yaitu mengenal dan membaca huruf hijaiyah dengan benar. Tanpa mengenal huruf hijaiyah maka seseorang tidak akan mampu untuk membaca Al Quran sesuai dengan tuntunan yang ada (Otory Surasman, 2002:52)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SLBN Center Payakumbuh, permasalahan yang ditemukan yaitu seorang anak tunarungu berinisial I yang baru mengenal dua huruf hijaiyah yaitu alif (ا) dan ba (ب). Peneliti melakukan asesmen terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah, dengan cara menyuruh anak menunjukkan huruf yang diucapkan peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan anak disuruh untuk mengucapkan huruf hijaiyah yang ditunjuk. Hasilnya untuk menunjukkan dan mengucapkan sama, yaitu dari dua puluh sembilan huruf hijaiyah, anak mampu mengenal dua huruf yaitu alif dan ba. Alif (ا) dibaca *a*, dan ba (ب) dibaca *ba*. Namun untuk dua puluh tujuh huruf yang lain anak belum mengenal sama sekali, buktinya anak belum mampu untuk menunjukkan maupun untuk mengucapkannya. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf

hijaiyah pada anak tunarungu ini melalui media aplikasi abata hijaiyah pada android, dimana media ini juga belum digunakan disekolah.

Media aplikasi abata hijaiyah pada android merupakan sebuah aplikasi yang terdapat pada android yang digunakan untuk belajar mengenal huruf hijaiyah. Aplikasi ini sangat menarik dilengkapi dengan gambar dan warna yang bagus. Aplikasi ini juga disertai suara untuk mengetahui bacaan huruf hijaiyah yang diinginkan. Sehingga belajar menjadi semakin menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas media aplikasi abata hijaiyah pada android dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah bagi anak tunarungu kelas I di SLBN Center Payakumbuh.

Metode penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti “Efektivitas Media Aplikasi Abata Hijaiyah pada Android Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah bagi Anak Tunarungu Di Kelas I SLBN Center Payakumbuh”. maka penelitian yang dilakukan berbentuk *single subject research* (SSR), dengan menggunakan desain A-B-A, dimana A merupakan baseline (kondisi awal), B merupakan kemampuan setelah diberikan intervensi, dan A2 adalah kemampuan setelah tidak diberikan intervensi. Yang berarti yang akan dilihat adalah kemampuan anak sebelum diberikan intervensi, kemampuan setelah diberikan intervensi dan kemampuan akhir anak setelah diberikan intervensi.

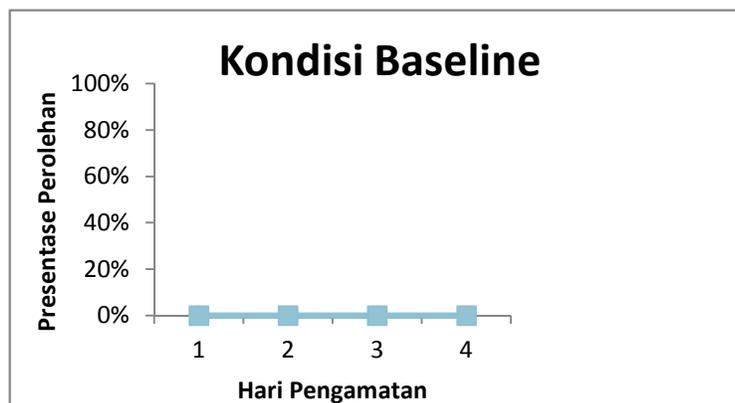
Juang Sunanto (2005:59) mengemukakan bahwa desain A-B-A merupakan dimana A(1) merupakan kemampuan awal anak atau phase *baseline*, dan B kemampuan setelah diberikan intervensi atau phase intervensi. Selanjutnya dilakukan pengukuran *baseline* kedua setelah tidak lagi diberikan intervensi (A2). Selajutnya Juang Sunanto (2005:11) menjelaskan bahwa “*Single Subject Research* digunakan untuk subjek tunggal namun dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang anak atau sekelompok anak”. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas I di SLBN Center Payakumbuh, dengan sampel atau subjek penelitian adalah seorang anak tunarungu dengan inisial I, berjenis kelamin laki-laki, bersekolah di SLBN Center Paykumbuh, yang duduk di kelas I. I sudah menguasai dua huruf hijaiyah yaitu alif dan ba baik untuk menunjukkan maupun untuk mengucapkan. Namun untuk dua puluh tujuh huruf hijaiyah lainnya anak belum bisa.

Adapun tehnik dan alat pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan memberikan tes kepada anak tunarungu. Tes ini berupa tes perbuatan yaitu untuk melihat kemampuan menunjukkan delapan huruf hijaiyah dan tes lisan yaitu kemampuan mengucapkan delapan huruf hijaiyah yang diberikan. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan melihat seberapa banyak huruf yang dapat ditunjukkan maupun diucapkan dari delapan huruf hijaiyah yang diberikan. Setelah data diperoleh, selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data. Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Juang Sunanto (2005:96) “Pada penelitian kasus tunggal dalam menganalisis data ada hal utama yaitu pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif, dan menggunakan analisis visual”.

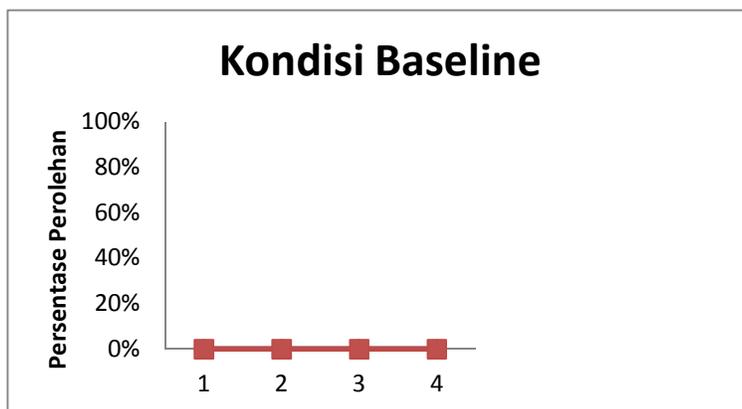
Hasil penelitian

Data analisis Visual Grafik (*Visual Analisis of Grafic Data*) dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik, kemudian data tersebut di analisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A-B-A) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kondisi Baseline (A)
 - a. Kemampuan Menunjukkan Delapan Huruf Hijaiyah



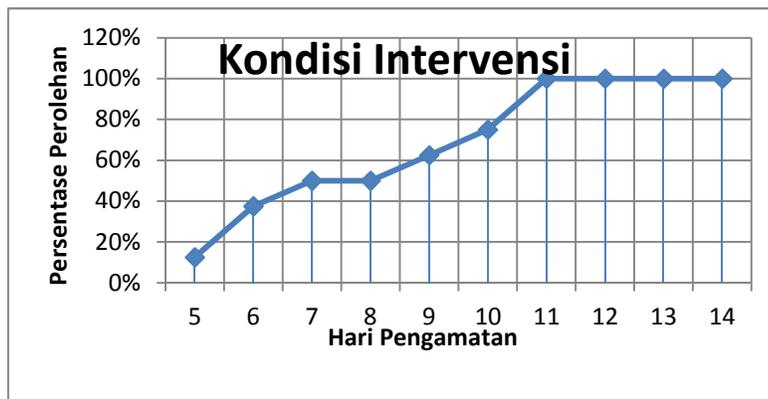
b. Kemampuan Mengucapkan Delapan Huruf Hijaiyah



Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa lamanya pengamatan awal sebelum *intervensi* diberikan adalah sebanyak empat kali pengamatan dan dapat diketahui kemampuan anak dalam menunjukkan dan mengucapkan yaitu dari pengamatan pertama sampai pengamatan ke empat adalah hanya 0 %.

2. Kondisi Intervensi (B)

a. Kemampuan Menunjukkan Delapan Huruf Hijaiyah



Pada kondisi intervensi yaitu selama 10 kali pertemuan untuk kemampuan menunjukkan delapan huruf hijaiyah diketahui bahwa kemampuan anak meningkat, dengan persentase perolehan yaitu 12,5% 37,5% 50% 50% 62,5% 75% 100% 100% 100% dan 100%.

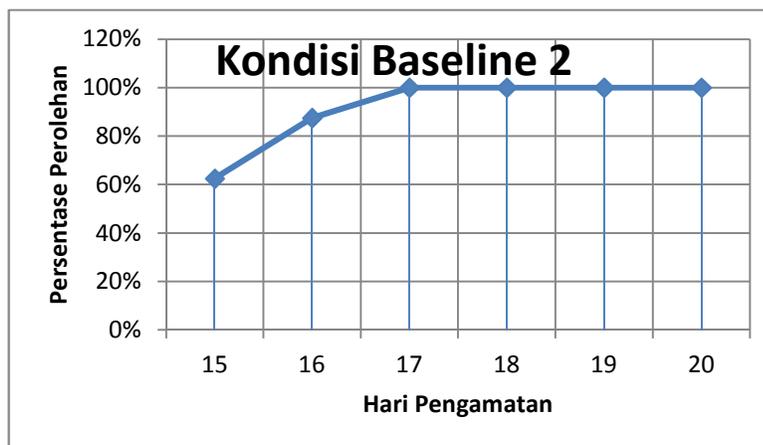
b. Kemampuan Mengucapkan Delapan Huruf Hijaiyah



Pada kondisi intervensi yaitu selama 10 kali pertemuan untuk kemampuan mengucapkan delapan huruf hijaiyah diketahui bahwa kemampuan anak meningkat, dengan persentase perolehan yaitu 12,5% 37,5% 25% 37,5% 50% 75% 87,5% 100% 100% dan 100%.

3. Kondisi Baseline (A_2)

a. Kemampuan Menunjukkan Delapan Huruf Hijaiyah



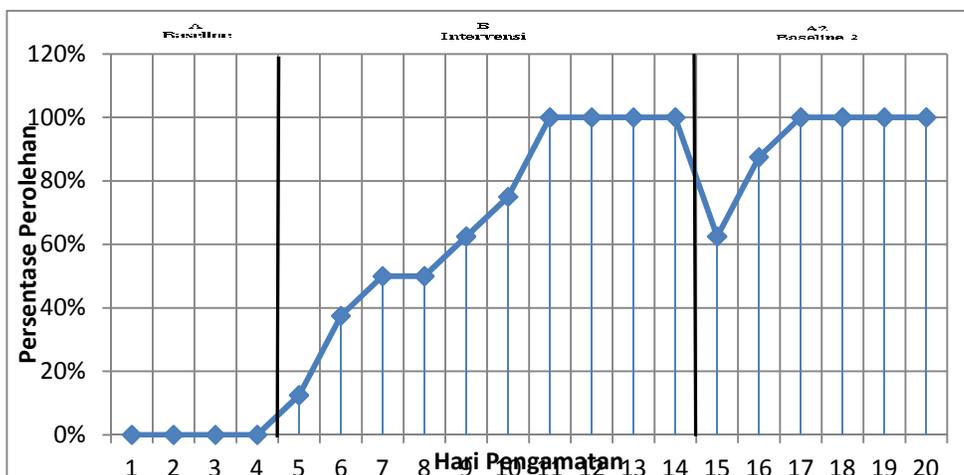
Pada kondisi baseline 2 tanpa menggunakan media yaitu selama 6 kali pertemuan untuk kemampuan menunjukkan delapan huruf hijaiyah diketahui bahwa kemampuan anak meningkat, dengan persentase perolehan yaitu 62,5% 87,5% 100% 100% 100% dan 100%.

b. Kemampuan Mengucapkan Delapan Huruf Hijaiyah



Pada kondisi baseline 2 tanpa menggunakan media yaitu selama 6 kali pertemuan untuk kemampuan mengucapkan delapan huruf hijaiyah diketahui bahwa kemampuan anak meningkat, dengan persentase perolehan yaitu 75% 75% 87% 100% 100% dan 100%.

Adapun perbandingan hasil *baseline* (A_1) pada grafik 4.1, *intervensi* pada grafik 4.2 dan *baseline* (A_2) pada grafik 4.3 meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah untuk kondisi menunjukkan melalui media aplikasi abata hijaiyah dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

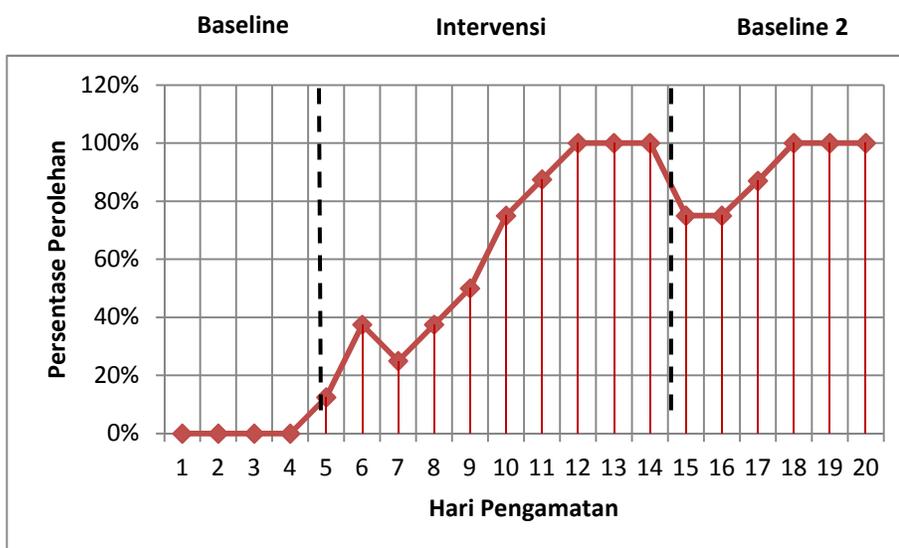


Dapat ditafsirkan sebelum diberikan *intervensi* data diambil sebanyak empat kali pertemuan, diketahui bahwa kemampuan anak dalam menunjukkan huruf hijaiyah dari pertemuan pertama sampai ke empat masih nol, maka data yang diperoleh telah stabil. Oleh sebab itu dilanjutkan dengan memberikan *intervensi* dengan media aplikasi abata hijaiyah.

Setelah anak diberikan perlakuan/ *intervensi* dengan media aplikasi abata hijaiyah maka kemampuan anak dalam menunjukkan huruf hijaiyah berangsur-angsur meningkat dan

menunjukkan hasil yang stabil. Pengamatan dihentikan pada pertemuan keempat belas karena anak sudah mampu dalam menunjukkan huruf hijaiyah. Selanjutnya kondisi ketiga yaitu kondisi *baseline 2* setelah perlakuan tidak lagi diberikan atau dihentikan atau perlakuan tanpa menggunakan media aplikasi abata hijaiyah. Pengamatan dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Hasil dari pengamatan tersebut menunjukkan hasil yang stabil. Pengamatan dihentikan pada pertemuan ke dua puluh karena anak sudah mampu menunjukkan delapan huruf hijaiyah dengan benar.

Selanjutnya perbandingan hasil *baseline* (A_1) pada grafik 4.1, *intervensi* pada grafik 4.2 dan *baseline* (A_2) pada grafik 4.4 meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah untuk kondisi mengucapkan huruf hijaiyah melalui media aplikasi abata hijaiyah dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Dapat ditafsirkan sebelum diberikan *intervensi* data diambil sebanyak empat kali pertemuan, diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengucapkan huruf hijaiyah dari pertemuan pertama sampai ke empat masih nol, maka data yang diperoleh telah stabil. Oleh sebab itu dilanjutkan dengan memberikan *intervensi* dengan media aplikasi abata hijaiyah.

Setelah anak diberikan perlakuan/ *intervensi* dengan media aplikasi abata hijaiyah maka kemampuan anak dalam menunjukkan huruf hijaiyah berangsur-angsur meningkat dan menunjukkan hasil yang stabil. Pengamatan dihentikan pada pertemuan keempat belas karena anak sudah mampu dalam menunjukkan huruf hijaiyah. Selanjutnya kondisi ketiga yaitu kondisi *baseline 2* setelah perlakuan tidak lagi diberikan atau dihentikan atau perlakuan tanpa

menggunakan media aplikasi abata hijaiyah. Pengamatan dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Hasil dari pengamatan tersebut menunjukkan hasil yang stabil. Pengamatan dihentikan pada pertemuan ke dua puluh karena anak sudah mampu mengucapkan delapan huruf hijaiyah dengan benar.

a. Analisis data

1. Analisis dalam kondisi

Hasil analisis data dalam kondisi untuk menunjukkan huruf hijaiyah dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	10	6
Estimasi Kecendrungan Arah	_____ (=)	(+) /	(+) /
Kecendrungan Kestabilan	0%	20%	17%
Jejak Data	_____ (=)	(+) /	(+) /
Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 0 - 0	Variabel 12,5% - 100%	Variabel 62,5% - 100%
Level Perubahan	0 - 0 (=)	100% - 12,5% = 87,5% (+)	100% - 62,5% = 37,5% (+)

Dari tabel 4.11 diatas dapat dilihat lamanya pengamatan yang dilakukan pada kondisi baseline adalah 4 kali pengamatan, dengan kecendrungan data mendatar. Dengan level perubahan 0% dari hari pertama sampai hari ke empat. Sedangkan pada kondisi intervensi lamanya pengamatan dilakukan sebanyak 10 kali pengamatan dengan kecendrungan data yang terus meningkat sebagaimana dapat dilihat pada grafik 1.1 dengan level perubahan 87,5% untuk intervensi dan 37,5% untuk baseline 2 dari hari ke lima sampai hari ke 16.

Hasil analisis data dalam kondisi untuk mengucapkan huruf hijaiyah dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

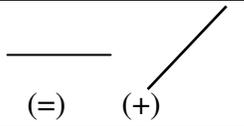
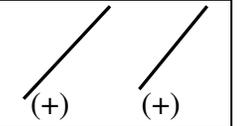
Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	10	6
Estimasi Kecendrungan Arah	_____ (=)	/ (+)	/ (+)
Kecendrungan Kestabilan	0%	0%	17%
Jejak Data	_____ (=)	/ (+)	/ (+)
Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 0 – 0	Variabel 12,5% - 100%	Variabel 75% - 100%
Level Perubahan	0 – 0 (=)	100% - 12,5% = 87,5% (+)	100% - 75% = 25% (+)

Dari tabel 4.11 diatas dapat dilihat lamanya pengamatan yang dilakukan pada kondisi baseline adalah 4 kali pengamatan, dengan kecendrungan data mendatar. Dengan level perubahan 0% dari hari pertama sampai hari ke empat. Sedangkan pada kondisi intervensi lamanya pengamatan dilakukan sebanyak 10 kali pengamatan dengan kecendrungan data yang terus meningkat sebagaimana dapat dilihat pada grafik 1.1 dengan level perubahan 87,5% untuk intervensi dan 25% untuk baseline 2 dari hari ke lima sampai hari ke 16

2. Analisis antar kondisi

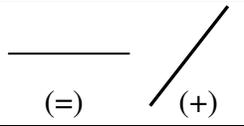
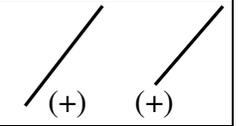
Hasil analisis data antar kondisi dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2 Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Menunjukkan Huruf Hijaiyah

Kondisi	A1:B	B:A2
Jumlah Variabel yang diubah	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		
Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variabel	Variabel ke variabel
Perubahan level	12,5 – 0 (+) 12,5	100 – 12,5 (+ 87,5)
Presentase <i>overlap</i>	0%	0%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat banyaknya variabel yang akan diubah pada kondisi A, B, dan A2, yaitu tentang kemampuan anak tunarungu dalam menunjukkan huruf hijaiyah, dan besarnya perubahan dalam arah kecenderungan pada kondisi A mendatar. Pada kondisi B perubahan mengalami peningkatan yang baik, dan kondisi A2 lebih baik. Berdasarkan gambaran dan penjelasan data diatas bahwa pemberian intervensi (B) dengan menggunakan media aplikasi berpengaruh positif terhadap variabel yang diubah.

Tabel 1.3 Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Mengucapkan Huruf Hijaiyah

Kondisi	A1:B	B:A2
Jumlah Variabel yang diubah	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		
Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variabel	Variabel ke variabel
Perubahan level	12,5 – 0 (+) 12,5	100 – 12,5 (+ 87,5)
Presentase <i>overlap</i>	0%	10%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat banyaknya variabel yang akan diubah pada kondisi A, B, dan A2, yaitu tentang kemampuan anak tunarungu dalam mengucapkan huruf hijaiyah, dan besarnya perubahan dalam arah kecenderungan pada kondisi

A mendatar. Pada kondisi B perubahan mengalami peningkatan yang baik, dan kondisi A2 lebih baik. Berdasarkan gambaran dan penjelasan data diatas bahwa pemberian intervensi (B) dengan menggunakan media aplikasi berpengaruh positif terhadap variabel yang diubah.

Pembahasan

Kegiatan penelitian dilakukan dalam tiga sesi, yaitu sesi baseline, intervensi dan baseline 2. Pada sesi baseline penelitian dilakukan dalam empat kali pertemuan, pada sesi intervensi penelitian dilakukan dalam sepuluh kali pertemuan dan pada sesi baseline 2 dilakukan enam kali pertemuan. Intervensi yang diberikan pada anak tunarungu dengan menggunakan media aplikasi abata hijaiyah pada android.

Yufid Inc. (2010) aplikasi abata hijaiyah adalah aplikasi pada android untuk belajar mengaji yang didesain dengan pilihan warna yang menarik disertai gambar yang lucu, sehingga anak-anak dapat belajar mengaji & mengenal huruf hijaiyah dengan menyenangkan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Imam (2012:114) mengungkapkan bahwa aplikasi abata hijaiyah pada android ini sangat efektif untuk anak dalam belajar mengenal huruf hijaiyah karena dilengkapi tulisan, gambar yang menarik, serta bacaan huruf tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas serta analisis yang telah dilakukan jelaslah bahwa anak lebih tertarik untuk belajar mengenal huruf hijaiyah dengan aplikasi abata hijaiyah pada android. Hal ini menunjukkan bahwa media aplikasi abata hijaiyah pada android dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak tunarungu kelas BI di SLBN Center Payakumbuh.

Penutup

a. Kesimpulan

Media aplikasi abata hijaiyah pada android adalah salah satu contoh media yang dapat digunakan dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak tunarungu. Media aplikasi abata hijaiyah pada android dilengkapi dengan warna dan gambar yang menarik sehingga anak termotivasi untuk belajar mengenal huruf hijaiyah. Selain itu pembelajaran juga menjadi menyenangkan karena aplikasi ini juga dilengkapi dengan suara dari bacaan huruf hijaiyah tersebut.

Setelah penelitian ini dilaksanakan dengan pengolahan data analisis datanya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, terbukti H_a (hipotesis alternatif) diterima H_o ditolak. Berarti telah diperoleh bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak tunarungu dapat ditingkatkan dengan menggunakan media aplikasi abata hijaiyah pada android.

Dilihat dari hasil secara keseluruhan, analisis data dalam kondisi dan analisis antar kondisi terbukti bahwa terdapat perubahan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada guru untuk memvariasikan media pelajaran tidak hanya menggunakan satu media saja, sebagai contohnya media aplikasi abata hijaiyah pada android untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak tunarungu.
2. Kepada kepala sekolah di SLBN Center Payakumbuh agar bisa mengambil kebijakan dalam dalam penyediaan alat bantu pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang akan diberikan guru nantinya akan lebih berkualitas, salah satunya adalah penyediaan media android sebagai media pembelajaran. Hal ini telah terbukti salah satunya untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mencari ide yang baru demi pengembangan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Imam FR. Kusumaningati. 2012. *Ngandroid (Hidup Menjadi Mudah dan Menyenangkan dengan Android)*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo
- Juang Sunanto. 2005. *Pengantar Penelitian Design Subjek Tunggal*. University Of Tsukuba
- Otory Surasman. 2002. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani Press
- Sudjati Soemantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: PT Refika Aditama
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah AlQuran (Al-Hikmah). 2008. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro
- Yufid.Inc. 2010. *Aplikasi Abata Hijaiyah*. Versi 1.0 Diperbaharui Januari 2010